# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia sekarang ini sedang mengalami kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Andriani dan Nursiam (2017) sebagai organisasi perusahaan bertangung jawab untuk semua peristiwa ekonomi atau trasaksi keuangan terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan laporan keuangan digunakan oleh calon ivestor, keditor, Bapepa dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusa-keputusan yang strategi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Masyarakat mengharapkan dari seorang auditor dapat memberikan penilaian yang bebas dan tidak memiha terhadap informasi yang disajika oleh manajeme perusahaan dan laporan keuanga.

Laporan keuanga merupaka salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Adanya keandalan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan auditing terhadap laporan keuangan tersebut. Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti

pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2017:4).

Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan harus dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten dengan harapan disajikan secara wajar, berisi informasi-informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya sehingga laporan keuangan memiliki kualitas audit yang baik. Menurut Paramita dan Latrini (2015) kualitas audit tidak lepas dari standa umum audit yaitu audito harus memiliki keahlia, bersikap independe, cerma dan seksama dalam pelaksanaa tugasnya.

Menurut Hartadi (2012) kualitas audit harus menjadi perhatian lebih untuk auditor agar masyarakat dapat percaya dengan hasil laporan keuangan auditan yang disajikan. Sudut pandan audito, auditor diangga berkualita apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam pernyataan standar audit yang meliputi mutu profesiona audito independe, pertimbanga yang digunaka dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Setiap pelaksanaan audit seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknik dari auditor yang representasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualita auditor dalam menjaga sikap independen supaya mampu menciptaka hasil audi yang berkualitas.

Seorang auditor, beberapa tahun belakang ini menjadi topik yang diperhatikan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan auditor yang kurang memperhatikan Standa Auditing (SA) – Standa Profesiona Akuntan Publi (SPAP) seperti mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor yang berlaku di Indonesia yang menyebabkan

rendahnya kualitas audit. Berikut jumlah auditor yang diberi sanksi pembekuan izin pada periode 2013-2017:

**Tabel 1.1**
**Auditor yang mendapatkan pembekuan izin pada tahun 2013-2017**

| Tahun | 2013-2014 | 2014-2015 | 2015-2016 | 2016-2017 |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Auditor | 6 | 3 | 4 | 9 |

Sumber: Kementrian Keuangan Republik Indonesia (*pppk.kemenkeu.go.id*)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih terdapat beberapa auditor yang belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) – Standa Profesiona Akuntan Publik (SPAP) seperti mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor yang berlaku di Indonesia yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Para pemakai laporan keuangan dan para pengguna jasa auditor memberikan pendapat yang tepat, relevan kebenarannya agar laporan keuangan tersebut memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik akan menambahkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Hartadi, 2012).

Perkembangan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas pada saat ini persaingannya semakin ketat, oleh karena itu kualita audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Berikang dkk (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor di antaranya ukuran perusahaan klien dan rotasi audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan klien. Ukuran perusahaan klien merupakan besar kecilnya perusahaan klien yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. besar kecilnya perusahaan berdampak terhadap kelangsungan hidup suatu entitas atau perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berikang dkk (2018) dan Darya dan Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Latrini (2015) dan Andriani dan Nursiam (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Di Indonesia, rotasi audit bersifat *mandatory* yaitu dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan No: 17/KMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun berturut-turut.

Rotasi audit dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena akan menaikkan independensi atau kompetensi seorang auditor terhadap kliennya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yang menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) dan Berikang dkk (2018) menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit selalu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berikang dkk (2018). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penambahan variabel umur publikasi, penambahan variabel umur publikasi dikarenakan pengaruh semakin lama perusahaan dipublikasikan, perusahaan dianggap memiliki kualitas audit yang baik dan manajemen yang bagus. Hal ini dikarenakan manajemen dianggap mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta mampu menyediakan informasi keuangan yang benar dan sesuai Paramita Latrini (2015).

Kedua, perbedaan penelitian ini yaitu penggunaan proksi lain untuk mengukur kualitas audit yaitu dengan opini *going concern* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberi angka satu, sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka nol. Hal ini dikarenakan *going concern* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Ketiga, perbedaan penelitian ini adalah pengambilan sampel yaitu bukan hanya perusahaan manufaktur tetapi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keempat, penambahan periode penelitian dari 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **"ANALISIS PENGARUH UKURAN**

**PERUSAHAAN KLIEN, ROTASI AUDIT, DAN UMUR PUBLIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017)".**

## 1.2 Ruang Lingkup

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitaian ini adalah ukuran perusahaan klien, rotasi audit dan umur publikasi terhadap kualitas audit.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dimana masih ada auditor yang tidak memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan klien, rotasi audit, dan umur publikasi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup dan rumusan masalah yang dikemukakan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas audit, maka untuk menguji ukuran perusahaan klien, rotasi audit, dan umur publikasi penelitian ini menggunakan suatu pendekatan, yaitu teori agensi. Teori agensi berpandangan bahwa dalam sebuah perusahaa terdapat dua pihak yang saling berkaitan, yaitu investor dan manajer. Prinsip dari teori agensi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pihak yang memberi wewenang dan pihak yang yang menerima wewenang. Teori agensidalam penelitian ini menghubungkan permasalahan konflik kepentingan yang muncul dari hubungan kontraktual dari dua belah pihak dimana memiliki informasi yang berbeda. Auditor sebagai pihak yang ditunjuk untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang baik pada perusahaan seluruh yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti ukuran perusahaan klien, rotasi audit dan umur publikasi. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian di bidang audit.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh ukuran perusahaan klien, rotasi audit dan umur publikasi terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Peneliti juga dapat memperoleh pengalaman, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

2. Bagi Auditor

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya dengan meminimalisasikan adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar diri sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian-penelitian selanjutnya.